

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada siswa untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.¹ Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-undang No.23 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam Pasal 12 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa setiap siswa dari setiap satuan pendidikan berhak mendapat pelayanan pendidikan

¹Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 22.

²Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003), h. 20.

sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.³ Dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq, dijelaskan tentang pentingnya pendidikan:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Dari kelima ayat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah jalan yang dapat mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna.⁴

Di setiap jenjang satuan pendidikan tidak lepas dari mata pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan, yaitu sebagai landasan berpikir dan bekal mendasar dalam menghadapi fenomena dan permasalahan kehidupan yang sangat kompleks dengan lebih baik. Seperti yang terdapat dalam al-Qur'an surah ar-Rahman ayat 5:

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ

Hamka menafsirkan perjalanan matahari dan bulan adalah dengan perhitungan yang tepat. Tidak pernah terjadi pembenturan dan tidak pernah terjadi kekacauan. Perjalanan bulan mengelilingi matahari sebagai kelihatan, atau sebenarnya ialah perjalanan bumi mengelilingi bulan teratur 365 hari dalam setahun, sedang perjalanan bulan dikurangi dari itu 11 hari menjadi 354 hari.⁵

³Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), cet. Ke-2, h. 2.

⁴Gojali N, *Manusia, Pendidikan dan Sains* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 135.

⁵Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXVII*, (Jakarta: PT. Pusaka Panjimas, 1992), h. 182.

Perhitungan begitulah yang merupakan suatu penguasaan matematika yang diperlukan.

Matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. Dalam matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstrak, sehingga disebut objek mental, objek itu merupakan objek pikiran. Objek dasar itu meliputi: Konsep, Prinsip dan Operasi.⁶

Ada beberapa kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna dan berarti apabila anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekedar mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.⁷

Menurut Trianto, berdasarkan fakta dilapangan menunjukkan fenomena yang cukup memprihatinkan. Pertama, kebanyakan siswa di sekolah tidak dapat membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut diaplikasikan. Kedua, siswa menghadapi kesulitan memahami konsep akademik (seperti konsep matematika) saat mereka diajarkan metode tradisional.

⁶Hasratuddin, *Jurnal Didaktik Matematika*, 2014, Vol 1, No. 2, h. 31

⁷Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2014), cet. ke-4, h. 1

Ketiga, siswa telah diharapkan untuk membuat sendiri hubungan – hubungan tersebut, di luar kegiatan kelas.⁸

Salah satu materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari adalah materi operasi perkalian dan pembagian aljabar yang merupakan subbab operasi aljabar. Meskipun kelihatannya mudah, dari rumus pada contoh-contoh soal. Namun, siswa sering lupa dengan cara mengerjakannya. Karena, siswa hanya tahu rumus dan tidak memahami konsepnya.

Mengingat materi operasi aljabar adalah salah satu materi yang harus dipelajari siswa sekolah menengah pertama terutama di SMPS Muhammadiyah Kuala Kapuas. Sekolah ini mempunyai Kriteria ketuntasan Minimal nilai 75 tetapi masih banyak siswa yang belum bisa menuntaskannya khususnya pada materi operasi aljabar. Pada materi operasi aljabar ini masih banyak siswa yang tidak terlibat dalam pemecahan masalah dan kurangnya antusias siswa ketika pembelajaran sehingga siswa tidak bisa menyerap materi dengan baik dan pemahaman siswa terhadap konsep tidak meningkat.

Salah satu penyebab dari permasalahan ini adalah cara pengajaran guru yang selalu berfokus pada buku ajar dan kurangnya strategi atau model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam belajar materi operasi aljabar.⁹ Maka untuk menciptakan suasana belajar bermakna yang dapat

⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet. ke-4, h. 102-103.

⁹Ruseffendi, E. T. (1991). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dan Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. (Bandung : Tarsito 2009), h. 23

meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang efektif dan sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁰

Terdapat banyak model pembelajaran, diantaranya model pembelajaran Konvensional dan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI). Model Pembelajaran. Model Pembelajaran Konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru, mengutamakan hasil bukan proses, siswa ditempatkan sebagai objek dan bukan subjek pembelajaran. Model ini tidak lepas dari ceramah, pembagian tugas dan latihan.¹¹ Sedangkan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* adalah model CTL yang merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan untuk memotivasi siswa.¹² Hal ini tentu sangat positif untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan khususnya pada materi operasi aljabar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti perlu meneliti mengenai “Perbandingan hasil belajar model pembelajaran *Problem Based Introduction* dengan model pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMPS Muhammadiyah Kuala Kapuas.”

¹⁰Hyrominus Lado, dkk, *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 2016, No. 1, h, 2

¹¹Ibrahim, *Jurnal Ilmu pendidikan sosial, sains dan Humaniora*, 2017, Vol. 3, No. 2, h. 202

¹²Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, *Op.cit*, h. 4

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi operasi aljabar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* di kelas VIII SMPS Muhammadiyah Kuala Kapuas?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi operasi aljabar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPS Muhammadiyah Kuala Kapuas?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* dengan model pembelajaran konvensional pada materi operasi aljabar di kelas VIII SMPS Muhammadiyah Kuala Kapuas?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka dikemukakan berbagai definisi yang ada dalam judul, yaitu:

a. Model pembelajaran *Problem Based Introduction*

Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) adalah salah satu dari model CTL yang merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan

bertujuan memotivasi siswa.¹³ Model ini juga menyajikan masalah kontekstual yang merangsang siswa untuk belajar.¹⁴

Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* pada penelitian ini diterapkan saat pembelajaran berlangsung.

b. Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, mengutamakan hasil bukan proses, siswa ditempatkan sebagai objek dan bukan subjek pembelajaran sehingga siswa sulit menyampaikan pendapatnya. Selain itu metode yang digunakan tidak terlepas dari ceramah, pembagian tugas dan latihan sebagai bentuk pengulangan dan pendalaman materi ajar.¹⁵

Model pembelajaran konvensional pada penelitian ini diterapkan saat pembelajaran berlangsung.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁶ Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian.¹⁷

¹³Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, Op.cit, h. 4

¹⁴Mutia Balkis, dkk, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 2016, Vol. 1, No. 2, h. 86

¹⁵Ibrahim, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains dan Humaniora*, Op.cit, h, 201-202

¹⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 5.

¹⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : 2002, Rineka Cipta), h. 200

Jadi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, yang diukur pada saat tes setiap kali pertemuan dan tes akhir setelah tiga kali pertemuan.

d. Operasi aljabar

Aljabar merupakan cabang ilmu matematika yang berhubungan dengan kajian kuantitas, hubungan dan struktur yang terbentuk. Kajian dasar Aljabar diawali dengan penyajian simbolik kuantitas serta operasi-operasinya, meliputi persamaan, persamaan linear, dan persamaan kuadrat. Aljabar juga sering dimaknai sebagai simbol dan relasi.¹⁸

Berdasarkan kurikulum 2006 yang diambil dari buku matematika kelas VIII semester I Bab I materi operasi aljabar yang akan diteliti adalah:

- 1) Memahami Perkalian Bentuk Aljabar
- 2) Memahami Pembagian Bentuk Aljabar
2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah Kuala Kapuas.
- b. Penelitian ini untuk mengetahui perbandingan hasil belajar model pembelajaran *Problem Based Introduction* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah Kuala Kapuas.

¹⁸Wahyu Dwi Warsitasari, *Jurnal Apotema*, 2015, Vol. 1, No. 1, h, 1

- c. Materi hanya pada sub bab operasi aljabar yaitu operasi perkalian dan operasi pembagian
- d. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* dan model pembelajaran konvensional

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi operasi aljabar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* di kelas VIII SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi operasi aljabar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPS Muhammadiyah Kuala Kapuas.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* dengan model pembelajaran konvensional pada materi operasi aljabar di kelas VIII SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat yang diterapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi para peneliti untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran *Problem Based Introduction* dengan model pembelajaran konvensional pada materi operasi aljabar
2. Sebagai informasi dan sumbangan pemikiran kepada semua pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SMPS Muhammadiyah Kuala Kapuas sehingga dapat mencapai tujuan secara optimal.
3. Sebagai bahan masukan khususnya bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang cocok sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.
4. Sebagai bahan masukan bagi siswa pada materi operasi aljabar jika model ini efektif.
5. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul diatas adalah:

1. Matematika dapat mengasah kemampuan nalar, berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan membantu anak untuk memahami isu yang lebih kompleks serta mencari solusi kreatif. Pentingnya matematika

sehingga perlu mengubah pemikiran mayoritas siswa yang menganggap matematika itu sulit

2. Melihat keadaan pendidikan sekarang, diperlukannya model-model pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
3. Mengingat pentingnya penerepan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran matematika dengan harapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* ini dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Penulis ingin mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction* dan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika dengan harapan model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar terutama dalam bahasan operasi aljabar.
5. Karena sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti perbandingan model pembelajaran *Problem Based Introduction* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi aljabar di kelas VIII SMPS Muhammadiyah Kuala Kapuas.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam Penelitian ini, Peneliti mengasumsikan bahwa

- a. Model pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran matematika yaitu model pembelajaran *Problem Based Introduction* dan model pembelajaran konvensional.
- b. Materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Beberapa anggapan dasar yang telah dipaparkan peneliti diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan diterapkannya model *Problem Based Introduction* dengan model pembelajaran konvensional pada materi operasi aljabar dikelas VIII SMPS Muhammadiyah Kuala Kapuas.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan diterapkannya model *Problem Based Introduction* dengan model pembelajaran konvensional pada materi operasi aljabar dikelas VIII SMPS Muhammadiyah Kuala Kapuas.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dan memahami pembahasan dalam penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I yang berisi :

Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, alasan memilih judul, anggapan dasar dan sistematika penulisan

Bab II yang berisi :

Landasan teori, belajar dan pembelajaran matematika, hasil belajar matematika, model pembelajaran *Problem Based Introduction*, model pembelajaran konvensional, dan materi operasi aljabar.

Bab III yang berisi :

Metode penelitian berisi jenis pendekatan, desain (metode) penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian

Bab IV yang berisi :

Penyajian data dan analisis berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi kemampuan awal siswa, uji beda hasil belajar matematika siswa dan pembahasan hasil penelitian

Bab V yang berisi : Penutup berisi kesimpulan dan saran